

Implementasi Program *Green School* Terhadap Sikap Peduli Lingkungan

Salsabilia Jannati¹, Purwo Susongko², Mobinta Kusuma³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan IPA, FKIP Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah *green school* dan sekolah *non green school*, (2) mengetahui implementasi program *green school* di SMP N 14 Tegal. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kausal komparatif*. Subyek penelitian ini peserta didik kelas VII SMP N 14 Tegal dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ketanggungan tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner, lembar observasi dan pedoman wawancara. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-*t sampel independent* (dianggap skala interval). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah *green school* dan sekolah *non green school*. (2) implementasi program *green school* di SMP N 14 Tegal sudah baik karena mengacu pada empat aspek yang dapat mendukung keterlaksanaan program *green school* yaitu kebijakan, kurikulum berbasis lingkungan, lingkungan berbasis partisipatif, dan sarana pendukung ramah lingkungan.

Kata Kunci:

Implementasi, Green School, Sikap Peduli Lingkungan

Abstract

This study aims to (1) find out the differences in environmental attitudes of learners in green school and non-green school schools, (2) determine the implementation of green school programs in SMP N 14 Tegal. This research is a comparative causal descriptive study. The subjects of this study were grade VII students of SMP N 14 Tegal and grade VII students of SMP Negeri 1 Ketanggungan in the academic year 2018/2019. Data collection techniques using interviews, observation, and questionnaires. The instruments used were questionnaire sheets, observation sheets and interview guidelines. Data analysis used was normality test, homogeneity test, and independent sample t-test (considered interval scale). The results showed that (1) there were differences in the attitudes of students caring about the environment in green school and non-green school. (2) the implementation of the green school program at SMP N 14 Tegal is good because it refers to four aspects that can support the implementation of the green school program, namely policies, environment-based curriculum, participatory-based environment, and environmentally friendly supporting facilities.

Keywords :

Implementation, Green School, Environmental Care Attitude.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia selalu terkait hubungannya dengan lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan segala kebutuhan hidup manusia bergantung pada kondisi lingkungan hidup. Lingkungan hidup merupakan ruang yang ditempati oleh suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup (Sriyanto, 2015:107). Sebagai makhluk hidup, manusia akan memenuhi kebutuhannya dengan cara memanfaatkan sumber daya alam sehingga akan berpengaruh besar terhadap kondisi lingkungan hidupnya.

Jika manusia memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara tidak bijak, maka dapat menimbulkan pencemaran lingkungan yang menyebabkan dampak negatif bagi kehidupan manusia. Kerusakan dan pencemaran lingkungan di Indonesia terus bertambah dari tahun ke tahun (BPS-Statistics Indonesia, 2016:226). Keberadaan data mengenai pencemaran ini setidaknya akan dapat mempengaruhi kebijakan dalam penanggulangannya. Persentasi berdasar jenis pencemaran lingkungan hidup pada tahun 2011 dan 2014 disajikan pada tabel 1. Pencemaran lingkungan disajikan dalam tabel 1 yang dikelompokkan berdasar media lingkungan (air, tanah, dan udara). Pada tahun 2011, pencemaran yang paling banyak dikeluhkan adalah pencemaran air. Sementara tahun 2014, pencemaran udara merupakan hal yang paling banyak dikeluhkan, karena berakibat pada penurunan kualitas lingkungan.

Tabel 1. Presentasi Peningkatan Pencemaran Lingkungan Hidup

Negara	Pencemaran Air		Pencemaran Tanah		Pencemaran Udara	
	2011	2014	2011	2014	2011	2014
Indonesia	10,38	10,69	1,66	1,58	8,91	14,60

Sumber : BPS-Statistics Indonesia Tahun 2016

Pencemaran lingkungan adalah masalah lingkungan yang dikarenakan dari manusia sendiri, sehingga penanggulangannya ditentukan oleh sikap manusia yang ramah lingkungan. Upaya yang harus segera dilakukan salah satunya melalui proses

pendidikan lingkungan (Eddy, 2003:31). Menurut Fah dan Sirisena (2014:131) dalam mewujudkan pendidikan lingkungan, sekolah berperan penting dalam membantu pengembangan pembangunan berkelanjutan. Gosh (2014:33) menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan merupakan proses pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang lingkungan sehingga mempunyai motivasi, komitmen, keahlian, sikap dan tindakan untuk mengatasi masalah lingkungan.

Tujuan utama pendidikan lingkungan yaitu untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan (Spinola, 2015:400). Sikap peduli lingkungan didefinisikan sebagai keadaan seseorang yang memiliki sikap akan lingkungan dimana orang hidup dan cenderung mempengaruhi perkembangan masyarakat dengan perilaku peduli lingkungan (Harju-autti & Kokkinen, 2014:190). Memiliki sikap peduli lingkungan sangatlah penting karena baik buruknya kondisi suatu lingkungan dapat ditentukan berdasarkan sikap manusia terhadap lingkungan. Hamzah (2013:3) menyatakan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan hidup bersifat sirkuler, yang berarti segala sesuatu yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya akan berdampak kembali pada manusia. Sekolah dianjurkan untuk menerapkan manajemen atau pengelolaan sekolah berbasis adiwiyata sebagai upaya menumbuhkan sikap peduli lingkungan dengan menciptakan *green school* atau sekolah peduli ramah lingkungan.

Green school merupakan sekolah yang memiliki berbagai macam kebijakan positif dalam pendidikan lingkungan hidup dan segala aspek kegiatannya mempertimbangkan aspek lingkungan (Afandi, 2013:102). *Green school* bertujuan untuk menjaga lingkungan sekolah, memelihara lingkungan sekolah dan membangun kondisi sekolah. Hafidhoh dan Sholeh (2015:17) mengatakan bahwa program *green school* memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar menjadi

tempat penyadaran, dan tempat pembelajaran untuk seluruh warga sekolah, sehingga warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dikemudian hari dan pembangunan berkelanjutan.

Green school tidak sebatas lingkungan yang hijau namun hemat energi dan lingkungan yang bersih, dapat mengurangi kuantitas sampah atau memanfaatkannya seperti mendaur ulang sampah *non* organik dan memanfaatkan sampah organik sebagai pupuk kompos. Dalam konsep adiwiyata, *green school* harus sanggup mengoptimalkan berbagai potensi sumberdaya alam sebagai solusi pemecahan masalah lingkungan yang dihadapi oleh warga seputar sekolah (Kementrian lingkungan hidup, 2012:5).

Hasil studi terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan dan implementasi konsep *Green School* oleh siswa berada pada kategori baik (79,4% dan 68,2%). Program *Green School* di SDN Lalareun cukup berpengaruh untuk meningkatkan rasa bahagia siswa selama di sekolah (62,9%). Sementara itu, program *Green School* berpengaruh terhadap sikap pro lingkungan siswa (74,5%) dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa memiliki sikap pro-lingkungan pada kategori baik (Bantani dan Srinovita, 2014:17).

Sehubungan dengan penjelasan diatas, maka diperlukan penelitian terkait implementasi *green school* terhadap sikap peduli lingkungan sehingga dengan dibiasakan menjaga kebersihan dan mencintai lingkungan di sekolah, diharapkan dapat membentuk sikap yang kuat terhadap peduli lingkungan yang kemudian terbawa dan diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik dimana mereka tinggal. *Green school* diharapkan agar bisa memberi kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan serta semakin aktif dalam upaya-upaya pelestarian lingkungan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *deskriptif kausal komparatif*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah *green school* dan sekolah *non green school* serta mengetahui implementasi *green school* di SMP N 14 Tegal. Penelitian ini menempatkan sikap peduli lingkungan sebagai variabel terikat, *green school* dan *non green school* sebagai variabel bebas.

Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMP N 14 Tegal tahun ajaran 2018/2019 dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ketanggungan tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* bertujuan khusus (*purposive sampling non* peluang).

Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian berupa lembar kuesioner, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Kuesioner diberikan pada peserta didik guna mencari informasi data tentang sikap peduli lingkungan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji perbedaan rata-rata. Teknik pengujiannya dengan menggunakan uji-t dua sampel independen dan data dianggap skala interval. Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan antara sekolah *green school* dan sekolah *non green school*. Pengujian uji-t mensyaratkan bahwa kedua sekolah berasal dari populasi berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Oleh karena itu, sebelum melakukan uji-t terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

No	Sekolah	Sig	Keterangan
1	Sekolah Program <i>Green School</i>	0,200	Normal
2	Sekolah <i>Non</i> Program <i>Green School</i>	0,200	Normal

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa data sekolah yang mengimplementasikan program *green school* dan sekolah non program *green school* memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan data kedua sekolah tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

Angket	Sig	Keterangan
	0.818	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai signifikan sebesar 0,818. Yang artinya nilai signifikan kedua data lebih besar dari 5% (sig > 0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki varians yang homogen dan memenuhi syarat untuk dianalisis.

Hasil Uji Independent Sample T-Test

Tabel 1 Hasil Uji Independent Sample T-Test

Variabel yang diuji	Identifikasi variansi data	t-test for Equality of Means		
		t _{hitung}	t _{tabel}	Df
Sikap peduli lingkungan	Equal variances assumed	5.020	2.002	58

Hasil perhitungan melalui uji-t (*independent sample t-test*) memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan antara peserta didik sekolah *green school* maupun sekolah *non green school*. Hal tersebut dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai t_{hitung} adalah 5.020 yang memiliki arti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.002) sehingga H_a diterima ada perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik antara sekolah *green school* dan sekolah *non green school*. Selain itu, pada hasil rata-rata kuesioner yang diberikan pada sekolah *green school* maupun sekolah *non green school* menunjukkan perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik. Hasil rata-rata jawaban kuesioner sekolah *green school* sebesar 50,47 sedangkan

hasil rata-rata jawaban kuesioner sekolah *non green school* sebesar 45,53, sehingga mengalami selisih rata-rata sebesar 4,94. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan yaitu peserta didik di sekolah *green school* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik sekolah *non green school*. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Ozsoy (2012) yaitu terdapat perbedaan signifikan antara sekolah *eco school* dan *non eco school*. Syofnelli (2016), juga menemukan bahwa dalam pengelolaan sekolah adiwiyata dan sekolah *non adiwiyata* terdapat perbedaan yang signifikan tentang pengetahuan, perilaku serta keterampilan peserta didik SMK Kabupaten Pelalawan

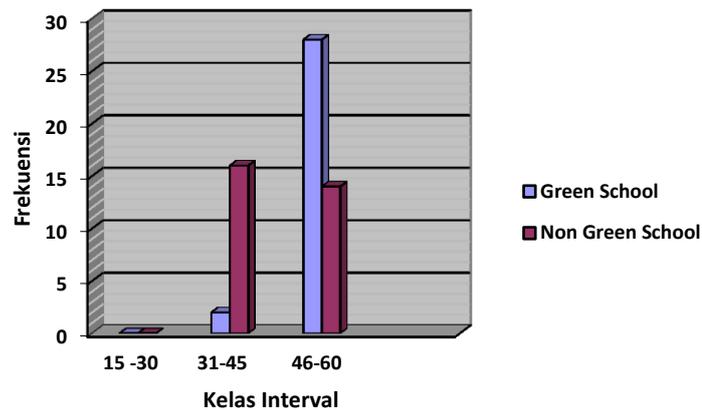
Sikap peduli lingkungan peserta didik diukur dengan kuesioner bermodifikasi skala likert. Hasil sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah *green school* dan sekolah *non green school* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 6 Hasil Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di Sekolah Green School dan Sekolah Non Green School

No	Parameter	Green School	Non Green School
1	Mean	50.47	45.53
2	Median	51.00	45.00
3	Mode	52	45
4	Std. Deviasi	3.902	4.167
5	Minimum	42	36
6	Maksimum	60	52

Berdasarkan hasil perhitungan pada data sekolah *green school* didapat skor rerata = 50.47, nilai tengah = 51.00, simpangan baku = 3.902, mode = 52, nilai minimum = 42, dan nilai maksimum = 60. Sedangkan hasil perhitungan pada data sekolah *non green school* didapat, skor rerata = 45.53, nilai tengah = 45, simpangan baku = 4.167, mode = 45, nilai minimum = 36, dan nilai maksimum = 52.

Distribusi frekuensi sekolah *green school* dan sekolah *non green school* dapat digambarkan dalam histogram dibawah ini :



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Item Sekolah Green School dan Sekolah Non Green School

Dari gambar diatas terlihat bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik kedua sekolah tersebut berbeda secara nyata. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa sekolah yang mengimplementasikan program *green school* lebih baik dari pada sekolah non program *green school*. Hasil analisis pada data sekolah yang mengimplementasikan program *green school* didapat jumlah sampel yang valid 30 dan frekuensi sikap peduli lingkungan bagi sekolah yang menerapkan *green school* mayoritas terletak pada interval 46-60 sebanyak 28 peserta didik (93.3%) sehingga dapat dikatakan peserta didik kelas VII SMP N 14 Tegal memiliki sikap peduli lingkungan yang tinggi atau baik. Hasil perhitungan data sekolah *non green school* didapat jumlah sampel yang valid 30 dan frekuensi item sekolah non program *green school* mayoritas terletak pada interval 31 – 45 sebanyak 16 peserta didik (53%) sehingga dapat dikatakan peserta didik kelas VII SMP N 1 Ketanggungan memiliki sikap peduli lingkungan yang sedang.

Penelitian ini sejalan dengan Bantani dan Srinovita (2014) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan implementasi konsep *green school* oleh siswa berada pada kategori baik (79,4% dan 68,2%). Program *green school* di SDN Lalareun cukup berpengaruh untuk

meningkatkan rasa bahagia siswa selama di sekolah (62,9%). Sementara itu, program *green school* berpengaruh terhadap sikap pro lingkungan siswa (74,5%) dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa memiliki sikap pro-lingkungan pada kategori baik. Penelitian Sumarlin, Rachmawati, dan Suratman (2013:46) juga menunjukkan bahwa persepsi dan kepedulian lingkungan peserta didik terhadap pengelolaan lingkungan sekolah pada sekolah adiwiyata lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah non adiwiyata. Spinola (2015:401) juga menemukan bahwa pengetahuan lingkungan siswa *eco school* sedikit lebih tinggi dari pada siswa non *eco school* tetapi tidak berbeda secara signifikan.

Tingkat sikap peduli lingkungan dilihat dari persentasi tiap-tiap indikator antara peserta didik sekolah *green school* dan peserta didik sekolah *non green school*. Secara umum, persentasi jawaban dari kedua jenis sekolah berbeda secara nyata. Indikator tanggung jawab terhadap lingkungan mendapatkan jawaban sebanyak 76,30%. Hasil observasi pada indikator sikap tanggung jawab peserta didik sekolah *green school* yang tinggi dikarenakan sekolah memberikan kebijakan yang menyatakan semua peserta didik wajib untuk menjaga ruang kelas serta menjaga taman yang berada didepan kelas, sebab

disekolah tersebut tidak terdapat petugas kebersihan. Sementara itu, pada sekolah *non green school* sebanyak 72,44%. Rendahnya hasil indikator tersebut pada sekolah *non green school* dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah *non green school* kurang bertanggung jawab dengan lingkungannya. Beberapa peserta didik bermain di taman dan memetik serta mencabut tanaman untuk kegiatan yang tidak perlu.

Indikator menghargai kesehatan dan kebersihan lingkungan persentasi peserta didik sekolah *green school* mendapat jawaban sebanyak 74,48%. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingginya indikator sikap menghargai kesehatan dan kebersihan peserta didik di sekolah *green school*. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah *green school* terdapat sarana yang mendukung ramah lingkungan, mulai dari peningkatan kualitas pelayanan kantin dan berbagai pemeliharaan kebersihan dalam fasilitas sanitasi sekolah. Sekolah *non green school* mendapatkan skor sebesar 71,61%. Rendahnya hasil indikator menghargai kesehatan dan kebersihan pada sekolah *non green school* dapat dilihat pada hasil observasi yang menyatakan bahwa peserta didik kurang menghargai kesehatan dan kebersihan yang ada di lingkungannya. Peserta didik membuang sampah tidak pada tempatnya, lantai terlihat berdebu dan banyak sampah kertas, dan dilaci meja peserta didik banyak sampah plastik makanan, rautan pensil dan sampah kertas.

Indikator bijaksana dalam menggunakan SDA persentasi peserta didik sekolah *green school* menjawab sebesar 80,21%. Tingginya hasil indikator tersebut di sekolah *green school* karena disekitar sekolah terdapat beberapa poster ajakan untuk menghemat air dan listrik sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki sikap bijaksana dalam menggunakan SDA. Indikator bijaksana dalam menggunakan SDA yang dijawab peserta didik sekolah *non green school* sebesar 60,86%. Hasil observasi menunjukkan rendahnya indikator bijaksana dalam menggunakan SDA peserta

didik sekolah *non green school* karena peserta didik berlaku berlebihan dalam penggunaan SDA. Peserta didik mengambil air terlalu banyak dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Saat siang hari, peserta didik membiarkan lampu menyala diruang kelas. Sikap tersebut tidak sesuai dengan pendapat Otto Soemarwoto (2008:192) yang menjelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi manusia bukanlah memakai atau tidak memakai SDA akan tetapi menggunakan SDA secara proporsional atau bijaksana. Berdasarkan penjelasan Otto Soemarwoto (2008), dapat dipahami bahwa peserta didik diperbolehkan menggunakan air dan lampu, akan tetapi peserta didik harus menggunakannya dengan secara bijaksana.

Dari hasil persentasi per indikator sikap peduli lingkungan, terlihat bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik sekolah *green school* lebih tinggi dibanding peserta didik sekolah *non green school*. Ini dikarenakan peserta didik sekolah *green school* mendapatkan pendidikan lingkungan melalui *green school*. Tujuan pendidikan lingkungan yaitu untuk mendidik anak-anak agar melek (literate) lingkungan (Ozsoy, Ertepinar, dan Saglam 2012:19). Orang yang memiliki literasi lingkungan pasti memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.

Implementasi *green school* yang sangat baik akan membuahkan hasil hingga tingkat tertinggi yaitu sekolah adiwiyata. Penghargaan tersebut menjadikan motivasi sekolah untuk berlomba-lomba menjadi lebih baik dan konsisten dengan sikap peduli lingkungan. Berdasarkan penelitian dari wawancara dan observasi serta dokumentasi, implementasi *green school* di SMP Negeri 14 Kota Tegal mengacu pada empat aspek yang dapat mendukung keterlaksanaannya program seperti yang dikemukakan Hafidhoh dan Sholeh (2015:17) yaitu aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum berbasis lingkungan, aspek lingkungan berbasis partisipatif, aspek sarana dan pendukung ramah lingkungan. Pihak SMP N 14 Tegal

mengimplementasikan kebijakan terkait *green school* dan mensosialisasikannya kepada peserta didik. Sosialisasi *green school* dilakukan ke seluruh peserta didik dalam mata pelajaran terutama pelajaran IPA. Dalam pelaksanaan *green school*, seluruh warga sekolah selalu bersinergi terutama guru mengingatkan peserta didik agar selalu peduli lingkungan.

Berikut aspek yang dapat mendukung keterlaksanaannya program *green school* di SMP Negeri 14 Kota Tegal :

a. Aspek kebijakan berwawasan lingkungan.

Implementasi *green school* memerlukan pengelolaan yang baik dan peran serta seluruh warga sekolah. Sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan kebijakan inovatif yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan di SMP N 14 Tegal merupakan hasil kerjasama dari berbagai elemen sekolah baik dari kerjasama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengendali mutu, dan komite sekolah. Kebijakan khusus yang terkait dengan kebijakan berwawasan lingkungan adalah: 1) Kebijakan mengenai alokasi dana untuk pengelolaan program *green school*; 2) memasukkan visi dan misi serta tujuan sekolah yang berwawasan lingkungan; 3) mengintegrasikan kurikulum pendidikan lingkungan pada semua mata pelajaran terutama pelajaran ilmu pengetahuan alam; 4) kebijakan yang berisi peraturan atau tata tertib untuk menjaga lingkungan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, disetiap sudut sekolah terdapat peraturan mengenai kebijakan seperti dilarang merokok disekitar sekolah, mengurangi intensitas penggunaan lampu listrik, merawat tumbuhan sekitar, membuang sampah pada tempatnya.

b. Aspek kurikulum berbasis lingkungan.

Sekolah yang peduli lingkungan, tentunya harus pula diimbangi dengan wawasan mengenai lingkungan. Salah satu cara meningkatkan wawasan tersebut adalah dengan melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan. Kurikulum yang dipakai saat ini

adalah kurikulum 2013, sehingga SMP N 14 Tegal telah melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan yang diintegrasikan dalam kurikulum 2013. Kebijakan tersebut juga diterapkan di SMP N 14 Tegal. SMP N 14 Tegal mengimplementasikan kurikulum berwawasan lingkungan secara integratif (*integrated curriculum*). Maksudnya adalah pendidikan lingkungan hidup selalu disisipkan dalam setiap mata pelajaranlain. Dalam pembelajarannya guru mengangkat tema atau nilai cinta terhadap lingkungan yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran.

Implementasi kurikulum berwawasan lingkungan lingkungan SMP Negeri 14 Kota Tegal adalah sebagai berikut :

- 1). Rencana program pembelajaran tercantum adanya materi peduli lingkungan.
- 2). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar seperti kolam ikan, kebun sekolah, dan taman kelas.

c. Aspek lingkungan berbasis partisipatif.

SMP N 14 Tegal senantiasa mengadakan berbagai kegiatan dalam upaya melindungi, mengelola, dan mengatasi permasalahan lingkungan. Sekolah menyadari kegiatan perlindungan dan pengelolaan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya peran serta warga sekolah, instansi dan organisasi lain, maka SMP N 14 Tegal melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Kegiatan ini dilakukan SMP N 14 Tegal dengan cara 1) memelihara gedung dan fasilitas dengan baik; 2) memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti adanya taman sekolah, kebun tanaman obat, hidroponik, dan kolam ikan; 3) mengadakan program upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, kegiatannya berupa pengurangan sampah plastik dengan cara peserta didik membawa peralatan makan sendiri dari rumah.

d. Aspek sarana pendukung ramah lingkungan

Ketersediaan sarana dalam rangka mewujudkan sekolah peduli terhadap lingkungan sangat penting. Dengan memiliki sarana yang ramah lingkungan, maka sekolah dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang menjadu isu yang sedang berkembang disekolah. Untuk mencapai tujuan mengatasi permasalahan tersebut, tentunya diperlukan sebuah proses pengelolaan. Di SMP N 14 Tegal saat ini sudah tersedua beberapa macam sarana ramah lingkungan baik untuk mengatasi permasalahan maupun untuk menunjang pembelajaran. Adapun pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang dilakukan oleh SMP N 14 Tegal yaitu memanfaatkan lahan sekolah sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dan laboratorium hidup, pengelolaan air dan listrik secara efisien, pengelolaan pelayanan kantin sekolah dengan melarang menjual makanan berbahan pengawet kimia, dan pemeliharaan kebersihan kamar mandi.

Semua aspek diatas yang telah dilaksanakan oleh SMP N 14 Tegal bersifat partisipatif dan berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan semua warga sekolah tanpa terkecuali. Semua warga sekolah wajib melaksanakan dan mentaati kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh SMP N 14 Tegal.

Dengan implementasi *green school* sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan menjaga lingkungan hidup sehingga memberikan dampak edukasi secara langsung bagi peserta didik kemudian terbawa dan diaplikasikan dalam kehidupan di masyarakat dimana mereka tinggal sehingga diharapkan bisa membawa perubahan pada cara pandang, sikap dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga serta melestarikan lingkungan hidup, sehingga peserta didik semakin aktif dalam upaya-upaya pelestarian lingkungan.

SIMPULAN

Adapun simpulan penelitian implementasi *green school* terhadap sikap peduli lingkungan yaitu terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik antara sekolah *green school* dan sekolah *non green school*. Implementasi *green school* di SMP N 14 Tegal sudah baik karena mengacu pada empat aspek yang dapat mendukung keterlaksanaan program *green school* yaitu kebijakan, kurikulum berbasis lingkungan, lingkungan berbasis partisipatif, dan sarana pendukung ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Jurnal Pedagogia*. 2 (1), 98-106
- Aminrad Z, ZakariyaSZBS, Hadi AS, Sakari M. (2013). Relationship between awareness, knowledge and attitudes towards environmental education among secondary school students in Malaysia. *World Applied Sciences Journal*. 22(9), 1326-1333
- Bantani, M Syafi'ie., Srinovita, Yulya. (2018). Pengaruh Program *Green School* Terhadap Motivasi Belajar, Tingkat Kebahagiaan Siswa Di Sekolah, dan Sikap Pro Lingkungan Serta Evaluasi Penerapannya (Studi Kasus pada SDN Lalareun, Sekolah Dampingan Dompot Dhuafa – PT. PGE). 1-19
- BPS-Statistics Indonesia. 2016. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*. Jakarta : BPS-Statistics Indonesia
- Crowe, JL. (2013). Transforming environmental attitudes and behaviors through eco-spirituality and religion. *International Electronic Journal of Environmental Education*. 3(1), 75-88
- Eddy, Karden. (2013). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan Anggota Ikapi
- Fah LY & Sirisena A. (2014). Relationship Between The Knowledge, Attitude,

- Behavior Dimension of Environmental Literacy: A Structural Equation Modeling Approach using smartPLS. *Jurnal Pemikir Pendidikan*.5, 199-144
- Gosh, K. (2014). Environmental Awareness among Secondary School Students of Colaghat District in The State of Assam and Their Attitude towards Environmental Education. *IOSR Journal Of Hummanities and Social Science*. 19(3), 30-34
- Hafidhoh, Nur., Sholeh, Muh. (2015). Implementasi Pelaksanaan Program Green School Di Smp Negeri 1 Kudus. *Jurnal Edu Geography*. 3(6), 16-22
- Hamzah, S. 2013. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Harju-Autti, P., & Kokki nen, E. (2014). A Novel Environmental Awareness Index Measured Cross Nationally For Fifty Seven Countries. *Universal Journal of Environmental Research & Technology*, 4(4), 178-198
- Mishra SK. 2012. Environmental awareness among senior cecondary students of Maheswar and Mandleshwar, Dist-Kargone (M.P). *International Journal of Scientific and Research Publications*. 2(11), 1-3
- Spinola H. (2015). Environmental literacy comparison between students taught in Eco-schools and ordinary schools in the Madeira Island region of Portugal. *Science Education International*. 26(3):392-413
- Sriyanto .(2015). Kondisi Lingkungan Hidup di Jawa Tengah dan Prospek Pembangunan ke Depan. *Jurnal Geografi*. 2 (4),107-103
- Sumarlin, Rachmawati, R., Suratman. (2013). Persepsi dan kepedulian siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program adiwiyata. *Majalah Geografi Indonesia*. 27(1), 38-55
- Susongko, Purwo. 2019. *Aplikasi Model Rasch Dalam Pengukuran Pendidikan Berbasis Program R*. Tegal : Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal
- Syoffnelli, Saam Z., Thamrin. (2016). Pengaruh program adiwiyata terhadap pengetahuan perilaku dan keterampilan siswa dan guru. *International Journal of Scientific and Research Publicacions*. 2(11):1-3
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta : Kementrian Lingkungan Hidup
- Ozsoy S, Ertepinar H, Saglam N. 2012. Can eco-school improve elementary school students environmental literacy levels? *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*. 13,1-25